

# THE RELATIONSHIP OF GIVING COMPLEMENTARY FOOD OF BREASTFEEDING (ASI) WITH NUTRITIONAL STATUS OF INFANT AGES 7-12 MONTHS IN RURAL DISTRICT SUSUKAN DISTRICT OF SUSUKAN SEMARANG REGENCY

Laila Yunita Rahmawati, Mrs Ismarwati

## ABSTRACT

**Background:** Giving of complementary food on Infant should be given after exclusive breastfeeding (ASI) because at age 7-12 months their nutritional needs are still met from breastfed. Infants who more quickly get complementary food will be more susceptible to infectious diseases such as ear and respiratory infections, diarrhea, allergy risk, impaired growth and development of infants.

**Objective:** To determine the relationship of complementary food breastfeeding (ASI) with nutritional status of infant ages 7-12 months in susukan district of susukan semarang regency in 2013.

**Research methods:** the research type of *analytical survey* using *Cross Sectional* approach. These populations are all mothers with infants aged 7-12 months in Posyandu of Susukan who are 32 babies, the sampling techniques with saturated samples. Analysis techniques *Kendall Tau* correlation test.

**Results:** Giving of ASI complementary feeding of categories is quite at 53.1%. Nutritional status of poor as many as at 43.7%. There is a relationship providing complementary feeding and nutritional status of infants aged 7-12 months in the Susukan District Susukan of Semarang regency, with a significance value of 0,000. Koefisien value of correlation of 0.491 with the closeness of the relationship.

**Conclusion:** There is a relationship providing ASI complementary feeding with nutritional status of infants aged 7-12 months in the Desa Susukan District Susukan Semarang.

**Suggestion:** Recommended for health workers especially midwives in posyandu not only do the weighing and provide complementary feeding alone, but also provide information and edukation about complementary feeding of infants more than 6 monts.

**Keywords** : Complementary feeding breastfeeding, infant nutrition status

## LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas hidup manusia dimulai sedini mungkin sejak masih bayi. Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan (Depkes RI, 2004).

Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai "periode emas" sekaligus "periode kritis". Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Depkes RI, 2006).

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategi For Infant and Young Child Feeding, World Health Organization (WHO)/UNICEF* merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu pertama memberikan Air Susu Ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya Air Susu Ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara Eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia lebih dari 6 bulan sampai 12 bulan. Dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Depkes RI, 2006). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2007, Prevalensi anak balita di provinsi Jawa Tengah dengan status gizi buruk 3,3%, gizi kurang 12,4%, gizi baik 80,4% dan gizi lebih 3,6%. Prevalensi anak balita dengan status gizi sangat pendek 17,8%, pendek 18,6% dan normal 63,5%. Prevalensi anak balita gizi sangat kurus 4,7%, kurus 7,1%, normal 76,8% dan gemuk 11,4%. Prevalensi gizi kronis 36,4% dan prevalensi gizi akut 11,8% (Soendoro Triono, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Februari 2013 di Puskesmas Susukan Kabupaten Semarang diperoleh data bahwa terdapat

3417 balita, status gizi kurang mencapai persentase 2,55%, gizi buruk 0,29%, dan balita yang ada di bawah garis merah 0,96%. Sementara di Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang dari 60 bayi, 53,3% usia 7 – 12 bulan hampir seluruh bayi telah diberikan MP-ASI, para ibu yang telah memberikan MP-ASI tersebut kurang memperhatikan usia, jenis, frekuensi dan jumlah pemberian makanan yang tepat untuk bayinya. Dari 5 bayi yang telah diberikan MP-ASI 2 bayi berusia 6 bulan, mengkonsumsi bubur susu, 2 kali sehari, 2 sendok makan, dan pisang serut 1,5 sisi (50 mg) dan ASI, tidak mengalami gizi kurang. 1 bayi berusia 7 bulan, mengkonsumsi nasi tim 2 kali sehari, 3 sendok makan, dan sari buah jeruk 60 mg 1 kali sehari, bayi masih minum ASI, tidak mengalami gizi kurang. Dan 2 bayi berusia 8 bulan, Mengkonsumsi nasi dan lauk seperti orang dewasa, 2 kali sehari, 4 sendok makan, tidak pernah mengkonsumsi buah bayi masih minum ASI kedua bayi mengalami gizi kurang.

Pemberian ASI selama enam bulan pertama dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI sangatlah penting. Pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat dalam kualitas dan kuantitas dapat menyebabkan bayi menderita gizi kurang. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi usia 7-12 bulan di Desa Susukan Kec. Susukan Kab. Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian dilakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko dengan faktor efek, antar faktor risiko, maupun antar faktor efek (Notoatmodjo, 2003). Penelitian ini akan mengkorelasikan pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi pada bayi usia 7-12 bulan. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7 – 12 bulan di Posyandu Desa Susukan yang berjumlah 32 bayi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 responden. Dalam penelitian ini seluruh

anggota populasi memenuhi kriteria inklusi sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah “sampel jenuh”(Sugiyono, 2007).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Sosial Ekonomi

Tabel 1. Karakteristik Sosial Ekonomi Orang Tua

Karakteristik Responden	Frekuensi (Jumlah sampel 32)	Persentase (%)
<b>1. Umur Ibu</b>		
>35 tahun	7	21,9
20-35 tahun	25	78,1
<b>2. Pendidikan Ibu</b>		
SD	1	3,1
SMP	6	18,8
SMA	23	71,9
S1	2	6,3
<b>3. Pekerjaan Ibu</b>		
Guru	2	6,3
Ibu Rumah Tangga	15	46,9
Swasta	10	31,3
Lain-lain	5	15,6

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebesar 25 orang (78,1%). Tingkat pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 23 orang ( 71,9%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan menengah. Pada pekerjaan ibu menunjukkan bahwa 15 orang (46,9%) bekerja sebagai ibu rumah tangga.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Bayi

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Bayi Usia 7–12 Bulan Di Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang

Berat badan bayi	Frekuensi	Persentase (%)
7 – 9 kg	22	68,8
10 – 12 kg	10	31,3
Jumlah	32	100,0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebagian besar bayi usia 7–12 bulan memiliki berat badan antara 7 – 9 kg yaitu sebanyak 22 orang (68,8%) dan sisanya sebanyak 10 bayi (31,3%) responden memiliki berat badan 10 – 12 kg.

c. Pemberian makanan pendamping ASI

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian Makanan Pendamping ASI Di Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang

Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	15,6
Cukup	17	53,1
Kurang	10	31,3
Jumlah	32	100,0

Berdasarkan data di atas menerangkan kategori pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 7-12 bulan hasilnya adalah cukup yaitu 53,1%, sedangkan pemberian makanan pendamping ASI dengan kategori baik adalah jumlah yang paling terkecil yaitu sebanyak 5 orang (15,6%).

d. Status Gizi Bayi Usia 7–12 Bulan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Gizi Bayi Usia 7–12 Bulan Di Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang

Status gizi bayi	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	7	21,9
Kurang	14	43,7
Sangat Kurang	11	34,4
Jumlah	32	100,0

Status gizi bayi yang diukur dengan berat badan bayi di Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar status gizi bayi kurang sebanyak 14 orang (43,7%) dan sebagian kecil memiliki status gizi yang normal sebanyak 7 orang (21,9%).

**e. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI**

**Tabel 5. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang**

Pemberian MP ASI	Status Gizi Bayi usia 7-12 bulan			Total
	Normal	Kurang	Sangat kurang	
Baik	4 (12,5%)	1 (3,1%)	0 (0,0%)	5 (15,6%)
Cukup	2 (6,3%)	10 (31,3%)	5 (15,6%)	17 (53,1%)
Kurang	1 (3,1%)	3 (9,4%)	6 (18,8%)	10 (31,3%)

Berdasarkan tabel diatas antara pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi menunjukkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI dengan kategori cukup memiliki status gizi kurang yaitu sebesar 31,3%, sedangkan pemberian makanan pendamping ASI dengan kategori baik memiliki status gizi normal sebesar 12,5% dan pemberian makanan pendamping ASI yang kurang memiliki status gizi sangat kurang yaitu sebesar 18,8%.

**Tabel 6. Hasil Uji Kendall Tau**

Hubungan pemberian makanan pendamping asi dengan status gizi bayi usia 7-12 bulan	<i>p Kendall Tau</i>	<i>Correlation Kendall Tau</i>	<b>Keterangan</b>
	0,000	0,491	Signifikan

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan signifikansi kurang dari taraf signifikansi (0,000<0,05). Karena nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi usia 7–12 bulan di Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

Nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,491 yang artinya hubungan antar variabel memiliki tingkat keeratan dalam kategori sedang. Arah positif memiliki arti bahwa semakin baik pemberian makanan pendamping ASI maka semakin baik status gizi bayi usia 7–12 bulan di Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Pemberian makanan pendamping ASI pada Bayi usia 7-12 bulan di Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang sebagian besar responden termasuk kategori cukup yaitu sebesar 17 orang (53,1%).
2. Status gizi bayi usia 7–12 bulan di Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang sebagian besar status gizi bayi kurang sebanyak 14 orang (43,7%).
3. Terdapat hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi usia 7–12 bulan di Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,491 yang memiliki keeratan hubungan yang sedang.

## **SARAN**

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya Bidan dalam pelaksanaan posyandu dapat memberikan informasi dan edukasi yang lebih tepat tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia lebih dari 6 bulan.

2. Bagi ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang

Diharapkan ibu yang mempunyai balita usia 7–12 bulan diharapkan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan di posyandu dan aktif menambah pengetahuan tentang makanan pendamping ASI sehingga mereka dapat memberikan asupan makanan yang tepat untuk bayi dan balita mereka.



3. Bagi penelitian selanjutnya
  - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mencari faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi status gizi bayi seperti pola pengasuhan ibu pada anak.
  - b. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan kuesioner saja, tetapi juga dapat menggunakan wawancara langsung sehingga kejujuran jawaban dapat terlihat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albar, H. (2007) *Makanan Pendamping ASI, Cermin Dunia Kedokteran*, Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas kedokteran Universitas Hasanuddin, Sulawesi Selatan
- Almatsier, S. (2004) *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta. Gramedia
- Ariani. (2008) *Makanan pendamping ASI (MP-ASI) (Internet)*. Tersedia dalam: <<http://parentingislami.wordpress.com>> (Diakses 12 Februari 2013)
- Arikunto, S. (2003) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arisman. (2004) *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran.
- Baso, M. (2007) *Study Longitudinal Pertumbuhan Bayi yang Diberi MP-ASI pabrik (Blended Food) dan MP-ASI Non Pabrik (Lokal Food) (Internet)*. Tersedia dalam: <http://graduate.blogsome.com/2007/02/02/studi-longitudinal-pertumbuhan-bayi-yang-diberi-mp-asi-pabrik-blended-food-danmp-asi-non-pabrik-local-food-3/>. (Diakses 14 Feruari 2013)
- Depkes RI. (2004) *Pedoman Konseling Gizi, Direktorat Gizi Masyarakat*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2004) *Pedoman Pelaksanaan Pendistribusian dan Pengelolaan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Tahun 2004*. Direktorat Jenderal Gizi masyarakat. Jakarta
- \_\_\_\_\_. (2006) *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal Tahun 2006*. Direktorat Jenderal Gizi masyarakat. Jakarta
- Herawati, D. (2006) *Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Husaini, M. (2001) *Makanan Bayi Bergizi*. Cetakan VIII. Yogyakarta : Gajah Mada



- Mufdilah., Kamaludiningrat,AM., Hayati,LI., & Satriyandari,Y. (2012) *Kebidanan dalam Islam*. Yogyakarta : Quantum Sinergis Media.
- KepMenkes RI. (2007) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Spesifikasi Teknis Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) (Internet)*. Tersedia dalam: <<http://skmenkes-spekmpasi-2007.pdf>> (Diakses 13 Februari 2013)
- Khomsan, A. (2005) *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Krisnatuti, D. (2006) *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta : Puspa Swara.
- Lily,& Luluk. (2005) *Resiko Pemberian MP-ASI Terlalu Dini*. (Internet) Tersedia dalam: <http://wrm-indonesia.org/content/view/647/.com> diakses 13 Februari 2013
- Murniningsih. (2007) *Hubungan Antara Pemberian Makanan Tambahan pada Usia Dini dengan Tingkat Kunjungan ke Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Sine Sragen*. Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. (2003) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pardosi, R. (2009) *Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia Kurang dari Enam Bulan di Kelurahan Mangga Perumnas Simalingkarn Medan*, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara. (2009)
- Pudjiadi, S. (2000) *Sifat-sifat dan Kegunaan Pelbagai Jenis Formula Bayi dan Makanan Padat yang Beredar di Indonesia*. Jakarta: FKUI
- Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas. (2007)
- Rohmawati. (2007) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Tambahan dengan Pertumbuhan Bayi Umur 6-12 Bulan di Desa Nguntoroadi*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang
- Rosidah, D. (2004) *Pemberian Makanan Tambahan*. Jakarta : EGC
- Safitri, N. (2007) *Hubungan Pola Makan Ibu menyusui Dengan status Gizi Bayi desa Bagok kecamatan Nurusalam Kabupaten Aceh Timur*. Skripsi FKM USU Medan
- Satyanegara, S. (2004) *Panduan Lengkap Perawatan Bayi dan Balita*. Jakarta : Arcan.
- Sembiring, T. (2009). *Ragam Pediatik Praktis*. Medan : USU Press
- Septiana, R., Nur djanah, R S. & Djamil, M D. (2010) *Hubungan antara Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan Status Gizi Bayi Usia 6-*

24 Bulan Diwilayah kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. Jurnal KESMAS, Vol.4 No.2, Juni, pp.76-143

Soendoro, T. (2008) Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007. Jawa Tengah

Soekirman. (2000) *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Susanty, M., Kartika,M., Hadju,V.& Alharini, S. (2012) Hubungan Pola Pemberian ASI Dan MP-ASI Dengan Gizi Buruk Pada Anak usia 6-24 Bulan Dikelurahan Pannampu Makasar. Jurnal Media Gizi Masyarakat Indonesia, Vol.1, No.2, Februari.Pp 97-103

Steven, P. (2005) *Perawatan Untuk Bayi dan Balita*. Jakarta : Arcan.

Sugiyono. (2007) *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Supriasa,I. (2002) *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

WHO. (2004) *Pemberian Makanan Tambahan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

\_\_\_\_\_. (2005) *Pemberian Makanan Tambahan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

